

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK: STUDI KUANTITATIF DI MTS ISLAMIYAH WONOREJO OKU TIMUR

Syafrizal Fuady

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

Email: syafrizalfuady@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Islamiyah Wonorejo OKU Timur. Pembelajaran Akidah Akhlak yang konvensional sering kali tidak mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penggunaan media digital interaktif sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment), yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang menggunakan media digital interaktif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest serta observasi aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (83,5) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (74,2), dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, disarankan agar guru Akidah Akhlak mengintegrasikan media digital interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media digital dalam pembelajaran di bidang lainnya.

Kata kunci: *Media digital interaktif, hasil belajar, Akidah Akhlak, pendidikan agama Islam, metode pembelajaran.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using interactive digital media on the learning outcomes of Akidah Akhlak students at MTs Islamiyah Wonorejo OKU Timur. Conventional teaching of Akidah Akhlak often fails to engage students actively, resulting in low understanding and interest in learning. Therefore, this study proposes the use of interactive digital media as an alternative to enhance learning outcomes. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving two student groups: the experimental group, which uses interactive digital media, and the control group, which uses conventional teaching methods. Data was collected through pretest and posttest assessments, as well as observations of student activity. The results show that the use of interactive digital media has a significant effect on improving student learning outcomes. The average posttest score of the experimental group (83.5) was higher than the control group (74.2), with a statistically significant difference ($p < 0.05$). Additionally, observations indicated that students in the experimental group were more active and engaged during the learning process. This study concludes that interactive digital media can enhance the learning outcomes of Akidah Akhlak by making the learning process more engaging and effective. It is recommended that Akidah Akhlak teachers integrate interactive digital media into their teaching to improve concept

understanding as well as student motivation and involvement. This study also suggests further research on the impact of digital media in other areas of education.

Keywords: *Interactive digital media, learning outcomes, Akidah Akhlak, Islamic education, teaching methods.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran formal di sekolah dan madrasah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang utuh, seimbang, dan harmonis antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.¹

Salah satu bagian penting dari PAI adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang kokoh dan membentuk akhlak mulia dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.² Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali masih bersifat konvensional, menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang memfasilitasi partisipasi aktif dan pemahaman mendalam dari siswa.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi kurang menarik dan kaku. Siswa cenderung pasif, menghafal materi tanpa memahami makna secara mendalam, bahkan menganggap pelajaran agama sebagai beban yang harus dituntaskan, bukan sebagai kebutuhan hidup. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.³

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat membuka peluang besar untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah penggunaan media digital interaktif. Media ini menggabungkan elemen-elemen visual, audio, dan interaksi pengguna, sehingga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.⁴ Dalam konteks pembelajaran agama, media digital interaktif mampu mengubah materi yang abstrak menjadi konkret, serta mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi nilai-nilai keislaman secara mandiri dan kritis.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Media ini juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta mampu menyesuaikan dengan gaya belajar generasi digital yang cenderung visual dan

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

² Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 15.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, cet. 2, (Bandung: CV Sinar Baru, 1998), h. 12.

⁴ Heinich, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing, 1996), h. 59.

interaktif.⁵ Oleh karena itu, penting bagi guru Akidah Akhlak untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi guna menjawab kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini.

MTs Islamiyah Wonorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten OKU Timur, menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih berada di bawah nilai KKM rata-rata.⁶ Hal ini disebabkan oleh minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi melalui penggunaan media yang lebih modern dan interaktif sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta memperkuat keterkaitan antara ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, partisipatif, dan memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Islamiyah Wonorejo OKU Timur. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, serta dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA (*LITERATURE RESEARCH*)

Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara informasi diakses, tetapi juga mengubah cara guru menyampaikan materi dan cara siswa memahami konsep-konsep pelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media digital interaktif. Media digital interaktif adalah perangkat atau aplikasi berbasis teknologi informasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan materi pembelajaran melalui berbagai fitur seperti video, animasi, simulasi, dan kuis digital.⁷

Keunggulan media digital interaktif terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup, menarik, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.⁸ Menurut Heinich, media interaktif memberikan kontrol belajar yang lebih besar kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.⁹ Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan pasif.

⁵ Rahmat Hidayat, "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 90.

⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, MTs Islamiyah Wonorejo, 18 Januari 2025.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, cet. 2, (Bandung: CV Sinar Baru, 1998), h. 25.

⁸ Ibid., h. 27.

⁹ Heinich, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, (New York: Macmillan Publishing, 1996), h. 47.

Dalam konteks pendidikan Islam, media digital interaktif memiliki peran strategis dalam mengemas materi-materi keislaman yang bersifat abstrak dan konseptual seperti konsep tauhid, iman kepada Allah, malaikat, kitab, serta nilai-nilai akhlak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.¹⁰ Akidah Akhlak, sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam, sering kali memuat konten teoretis yang menuntut pemahaman mendalam, dan di sinilah media digital interaktif dapat memberikan kontribusi penting.

Generasi peserta didik saat ini, yang dikenal sebagai generasi Z, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang akrab dengan teknologi digital. Mereka terbiasa dengan visualisasi, kecepatan informasi, dan interaksi instan. Oleh karena itu, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran tidak hanya menjadi alternatif, tetapi sebuah keharusan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakter peserta didik masa kini.¹¹ Media digital ini juga dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam dengan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual.

Hasil Belajar dalam Pendidikan Akidah Akhlak

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).¹² Ketiganya saling berkaitan dan harus diperhatikan dalam merancang proses pembelajaran yang komprehensif. Dalam konteks Akidah Akhlak, hasil belajar bukan hanya berupa hafalan konsep-konsep akidah atau dalil-dalil keimanan, tetapi juga mencakup bagaimana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹³

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dilihat dari nilai ulangan atau ujian semata, tetapi juga dari perubahan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta peningkatan kualitas moral siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan antara aspek kognitif dan akhlak, tidak sekadar transfer pengetahuan semata. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang mampu merangsang seluruh aspek kemampuan tersebut.

Kurikulum Akidah Akhlak pada madrasah menekankan pada pembentukan pemahaman terhadap nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, serta penerapannya dalam kehidupan sosial-keagamaan peserta didik.¹⁴ Dalam praktiknya, media pembelajaran konvensional sering kali tidak mampu menjangkau sisi afektif siswa secara maksimal. Maka dari itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan emosional dan spiritual siswa, salah satunya melalui integrasi media digital yang dirancang secara kreatif dan sesuai konteks.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian oleh Dini Wulandari, misalnya, menunjukkan bahwa media video

¹⁰ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 87.

¹¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52.

¹² Benjamin Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, (New York: Longman, 1984), h. 45.

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 33.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Buku Guru Akidah Akhlak MTs*, (Jakarta: Kemenag RI, 2017), h. 14.

pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, termasuk Akidah Akhlak. Siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan mampu mengingat materi dengan lebih baik.¹⁵

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahmat Hidayat, yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan kedalaman pemahaman konsep keagamaan siswa.¹⁶ Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan agama terbukti dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, penerapan media digital interaktif tetap harus mempertimbangkan kesiapan guru, infrastruktur madrasah, serta konten yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Tidak semua jenis media cocok digunakan dalam konteks keagamaan, sehingga guru harus bijak dalam memilih dan mengadaptasi teknologi yang tersedia. Penelitian ini hadir untuk memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh media digital interaktif terhadap hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur.¹⁷

Jenis penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel luar dan tidak dapat melakukan pengacakan secara acak terhadap subjek penelitian. Meski demikian, desain ini memungkinkan peneliti memberikan perlakuan khusus kepada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan, guna mengidentifikasi perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.¹⁸

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana subjek dibagi menjadi dua kelompok yang memiliki kemampuan awal relatif seimbang. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan media digital interaktif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.¹⁹

Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka, dan posttest setelah proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi. Dengan membandingkan nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok,

¹⁵ Dini Wulandari, "Efektivitas Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI", dalam *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 78.

¹⁶ Rahmat Hidayat, "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 90.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 109.

¹⁸ Ibid., h. 112.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

peneliti dapat menilai secara objektif apakah media digital interaktif memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Islamiyah Wonorejo tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni kemiripan karakteristik dan kesiapan kelas sebagai subjek eksperimen.

Dua kelas yang dipilih adalah kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelas-kelas ini dipilih berdasarkan data akademik semester sebelumnya yang menunjukkan distribusi nilai yang seimbang, guna meminimalisasi bias hasil penelitian.²⁰

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama:

1. Tes Hasil Belajar

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran. Soal-soal disusun berdasarkan indikator Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum, dengan bentuk pilihan ganda berjumlah 25 item yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

2. Observasi Aktivitas Belajar

Observasi digunakan untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan media digital interaktif. Lembar observasi disusun dengan skala penilaian pada aspek keterlibatan, perhatian, inisiatif, dan kerja sama dalam kelompok.²¹

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yakni uji-t sampel independen (*independent sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar penggunaan uji parametrik.²²

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan memastikan kesamaan varians antara dua kelompok. Jika kedua asumsi tersebut terpenuhi, maka uji-t dapat digunakan untuk menguji hipotesis apakah media digital interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi terbaru.

²⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 45.

²¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

²² Riduwan, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 121.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Wonorejo OKU Timur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media digital interaktif, dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok diberi tes awal (pretest) untuk mengukur pengetahuan dasar siswa terkait materi Akidah Akhlak. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir (posttest) untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

1. Hasil Pretest

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa di kelompok eksperimen adalah 62,3, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 61,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang.

Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada saat pretest (nilai signifikansi $p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang setara, sehingga perlakuan yang diberikan dapat diuji secara adil.

2. Hasil Posttest

Setelah pelaksanaan pembelajaran, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 83,5, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 74,2.

Hasil uji-t pada posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (nilai signifikansi $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Observasi Aktivitas Belajar

Selain tes hasil belajar, observasi juga dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar. Mereka lebih fokus saat menyimak materi, tertarik dengan tampilan media, dan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti iman kepada Allah dan sifat-sifat wajib bagi Allah.

Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan keterlibatan yang cenderung biasa. Beberapa siswa kurang tertarik dengan metode ceramah dan mencatat yang monoton. Hal ini menunjukkan bahwa media digital interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menyatakan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.²³

Media digital interaktif memberikan pengalaman belajar yang menarik, visual, dan melibatkan siswa secara aktif. Keunggulan ini sangat membantu dalam menyampaikan materi-materi Akidah Akhlak yang sifatnya abstrak dan konseptual, seperti konsep tauhid, sifat-sifat Allah, malaikat, atau iman kepada kitab-kitab Allah.²⁴ Dengan visualisasi dan interaktivitas, siswa dapat memahami makna di balik teks keagamaan secara lebih konkret.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari Dini Wulandari yang menyatakan bahwa video pembelajaran interaktif meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI.²⁵ Rahmat Hidayat juga menemukan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa secara menyeluruh.²⁶

Hasil observasi selama penelitian juga memperkuat bahwa media digital menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi aktif mengeksplorasi materi, menjawab pertanyaan interaktif, dan berdiskusi dalam kelompok.

Meskipun demikian, penerapan media digital interaktif tetap membutuhkan kesiapan guru dalam mengoperasikan dan merancang konten yang sesuai. Guru perlu memahami cara memanfaatkan fitur-fitur media digital untuk tujuan pembelajaran, bukan sekadar sebagai hiburan. Selain itu, ketersediaan infrastruktur seperti proyektor, koneksi internet, dan perangkat pendukung lainnya menjadi faktor penting keberhasilan penerapan teknologi ini di madrasah.

Secara keseluruhan, pembelajaran Akidah Akhlak melalui media digital interaktif tidak hanya relevan dengan karakteristik siswa masa kini, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak secara lebih bermakna dan aplikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Islamiyah Wonorejo OKU Timur, mengenai pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kelompok eksperimen yang menggunakan media digital interaktif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai posttest, dengan rata-rata nilai mencapai 83,5, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 74,2. Hasil ini menunjukkan bahwa media digital interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

²³ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, cet. 2, (Bandung: CV Sinar Baru, 1998), h. 27.

²⁴ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 87.

²⁵ Dini Wulandari, "Efektivitas Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI", dalam *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 5, No. 1, (2021), h. 78.

²⁶ Rahmat Hidayat, "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (2022), h. 90.

2. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Penggunaan media digital interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Selama proses pembelajaran, siswa yang menggunakan media digital menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, ketertarikan yang lebih besar, serta lebih aktif dalam mengikuti materi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang lebih pasif dan cenderung terjebak dalam metode ceramah yang monoton.

3. Keefektifan Media Digital dalam Pembelajaran Konsep Abstrak

Media digital interaktif sangat efektif dalam menyampaikan materi-materi yang bersifat abstrak dan konsep, seperti akidah dan akhlak, dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Visualisasi materi, interaktivitas, dan penggunaan elemen multimedia memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di masa yang akan datang:

1. Optimalisasi Penggunaan Media Digital

Disarankan bagi guru Akidah Akhlak untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran. Media digital tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, media ini sebaiknya menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran di kelas.

2. Peningkatan Kualitas Guru dalam Menggunakan Teknologi

Guru perlu diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan media digital dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran yang lebih baik.

3. Peningkatan Infrastruktur Sekolah

Keberhasilan penggunaan media digital sangat bergantung pada infrastruktur yang memadai. Sekolah sebaiknya meningkatkan ketersediaan perangkat teknologi, seperti proyektor, komputer, serta koneksi internet yang stabil, agar media digital dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

4. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan variabel yang lebih beragam, seperti peran media digital dalam meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, serta dampak jangka panjang dari penggunaan media digital terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Penelitian lanjutan juga bisa mencakup studi pada sekolah-sekolah dengan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media digital terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Bloom, Benjamin. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, 1984.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum dan Buku Guru Akidah Akhlak MTs*. Jakarta: Kemenag RI, 2017.
- Heinich, Robert. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan Publishing, 1996.
- Hidayat, Rahmat. "Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Tarbawi* Vol. 4, No. 2 (2022): 90.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Akidah Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. *Media Pengajaran*. Cet. 2. Bandung: CV Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wulandari, Dini. "Efektivitas Video Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *Jurnal Edukasi Islam* Vol. 5, No. 1 (2021): 78.